

KEMAMPUAN PREDIKTIF EARNINGS DAN ARUS KAS DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN

Yuni Astuti, Dekeng Setyo Budiarto
Universitas PGRI Yogyakarta
Yuni.propan@gmail.com, dekengsb@upy.ac.id

Abstract

The study aimed to obtain evidence about ability information of cash flows and earnings to predicting future of cash flows. The predictions future of cash flows can be used by users of accounting information to make economic decisions.

The population is taken from entities are listed in Indonesian Stock Exchange periode from 2012 to 2016. Sampling was conducted by using purposive sampling method to obtain 43 companies and 129 data that will be used as the study sample. The data used in this study were deride from tehe financial statements from www.idx.co.id. Data processing was done by the classic assumption test and hypothesis test.

The test results showed that earnings has a significant capability to predict the future of cash flows. The operating cash flows does not have ability to predict future of cash flows.

Keyword: *cash flows, earnings and future cash flow*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai kemampuan arus kas dan laba dalam memprediksi arus kas masa depan. Prediksi arus kas masa depan dapat digunakan oleh para pengguna informasi akuntansi untuk membuat keputusan ekonomi.

Populasi diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan 2016. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 43 perusahaan dan 129 data yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan yang berasal dari www.idx.co.id. Pengolahan data dilakukan dengan melakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa laba mempunyai kemampuan yang signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan. Arus kas tidak mempunyai kemampuan yang signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Kata kunci: arus kas, laba, arus kas masa depan

PENDAHULUAN

Kas dan arus kas pada perusahaan memainkan peran yang penting bagi pengguna informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan ekonomi (Takhtaei, 2013). Arus kas digunakan sebagai acuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta dapat digunakan untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan kas (Laksmi dan Ratnadi, 2014). Semakin tinggi arus kas operasi perusahaan, maka kepercayaan investor pada perusahaan akan semakin tinggi. Prediksi arus kas operasi dapat menunjukkan sinyal bahaya keuangan, penilaian kinerja perusahaan dan memberikan informasi yang berhubungan dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan (Nany, 2013).

Informasi laba dan arus kas adalah dua hal yang saling berkaitan dan sangat membantu untuk menilai kinerja perusahaan terutama dalam memprediksi keuangan perusahaan di masa depan (Widyawati dan Sukartha, 2016). Nilai asset atau nilai perusahaan secara keseluruhan ditentukan oleh arus kas yang dihasilkan (Yulianti dkk, 2015). Laba mempunyai kemampuan prediktor bagi aliran kas untuk beberapa perusahaan (Junaidi, 2015). Hediano dan Herlina (2010) dalam Laksmi dan Ratnadi (2014) menjelaskan semakin tinggi laba dalam sebuah perusahaan, maka semakin meningkat aliran kas yang dimiliki.

Arus kas operasi dapat memberikan informasi mengenai besarnya arus kas bebas yang mencerminkan keleluasaan suatu perusahaan untuk melakukan investasi tambahan, melunasi hutang, menambah likuiditas, sehingga arus kas bebas yang tinggi dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang baik. Besarnya arus kas dari aktivitas operasi dapat menentukan kesuksesan atau kegagalan dari suatu perusahaan (Nany, 2013).

Motivasi penelitian yaitu adanya beberapa hasil penelitian terdahulu yang saling bertentangan atau tidak konsisten. Penelitian Dahler dan Febrianto (2006); Yuwana dan Christiawan (2014) menyimpulkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi secara parsial memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Andayani dan Wirajaya (2015) yang menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan dalam

memprediksi arus kas masa depan, sedangkan variabel laba tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

KAJIAN PERPUSTAKAAN

Laporan arus kas merupakan laporan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain, maka arus kas dapat menyediakan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset neto entitas, struktur keuangannya (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah (PSAK 2 no.4). Laporan arus kas operasi bermanfaat untuk membantu pihak yang berkepentingan dalam menilai suatu perusahaan untuk menghasilkan jumlah kas periode selanjutnya (Andayani dan Wirajaya, 2015). Laporan arus kas juga mempunyai kemampuan prediksi dimasa mendatang berkaitan dengan distribusi dividen, penilaian profitabilitas, serta penilaian risiko *variabilitas return* (Pratiwi dan Prajanto, 2016). Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan diberbagai perusahaan. Informasi arus kas historis bisa digunakan sebagai indikator jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan (Yuwana dan Christiawan, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Nany (2013) menyatakan bahwa sekalipun arus kas operasi dihasilkan dari komponen-komponen yang sudah dianggarkan sebelumnya seperti modal kerja, namun hasil menunjukkan bahwa pada sektor keuangan arus kas operasi masa kini berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Widyawati dan Sukartha (2016) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan. Berdasarkan riset sebelumnya maka diajukan hipotesis: H1: Arus kas mempunyai kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan.

Menurut PSAK No.25, laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi yang terkandung dalam laporan laba rugi dapat digunakan untuk menilai ketidakpastian arus kas masa depan karena dapat menjadi dasar untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa depan (Yuwana dan Christiawan, 2014). Laba mempunyai kemampuan prediktor bagi aliran kas untuk beberapa perusahaan (Junaidi, 2015). Ketika laba yang diperoleh semakin besar, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membagikan deviden dan memenuhi kewajibannya. Penelitian yang dilakukan Andayani dan Wirajaya (2015) menyimpulkan bahwa laba tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dahler dan Febrianto (2006), Widyawati dan Sukartha (2016) yang menyatakan bahwa laba memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan. Berdasarkan hasil riset sebelumnya maka diajukan hipotesis:
H2: Laba memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan

METODE

Jenis data yang dipakai adalah data kuantitatif perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel 43 dengan data akhir diolah sebanyak 129 data. Metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling dipilih dalam penelitian ini.

Arus Kas Masa Depan

Variabel dependen pada penelitian ini adalah arus kas masa depan. Arus kas menggunakan laporan arus kas dari aktivitas

operasi yang ada pada laporan keuangan setiap perusahaan periode 2012-2016.

Arus Kas

Variabel independen pertama yang digunakan pada penelitian ini adalah arus kas operasi. Variabel independen dapat diukur dengan cara:

$$\Delta CFO = \frac{CFO^t - CFO^{t-1}}{CFO^{t-1}}$$

Keterangan:

ΔCFO = perubahan arus kas operasi

CFO^t = arus kas operasi tahun berjalan

CFO^{t-1} = arus kas operasi tahun sebelumnya

Laba

Variabel independen kedua yang digunakan pada penelitian ini adalah laba. Variabel independen dapat diukur dengan cara:

$$\Delta EARNNS = \frac{EARNNS^t - EARNNS^{t-1}}{EARNNS^{t-1}}$$

Keterangan:

$\Delta EARNNS$ = perubahan laba

$EARNNS^t$ = laba tahun berjalan

$EARNNS^{t-1}$ = laba tahun sebelumnya

Model regresi linier berganda dari penelitian ini adalah:

$$CFO_{it} = \alpha_0 + \beta_1 \Delta CFO + \beta_2 \Delta EARNNS + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

CFO_{it} = arus kas masa depan

α_0 = koefisien konstanta

$\beta_1, 2$ = koefisien variabel independen

$\Delta EARNNS$ = perubahan laba bersih sebelum pajak

ΔCFO = perubahan arus kas operasi

i = perusahaan

t = tahun

ϵ = variabel pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

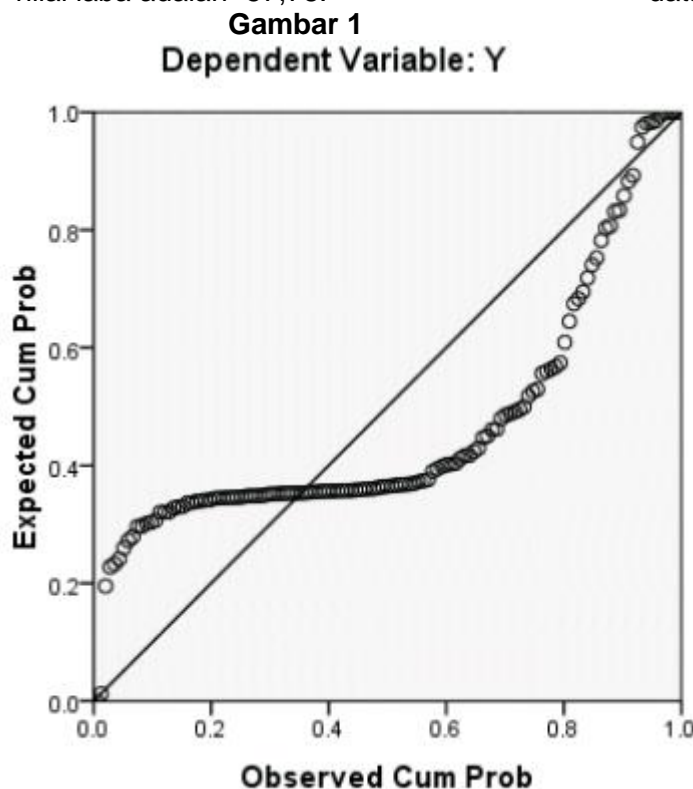
Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviation
CFO	129	-74.76	36.11	-.3205	897.607
EARNNS	129	-57.78	14.61	-.8741	706.992
CFOt1	129	-8.62339383145	1.327852701205	9.103241708417830	2.3459520168860100
Valid N (listwise)	129				

- 1) Arus Kas
 - a. Arus kas (CFO) memiliki nilai minimum -74,76 sehingga dapat diartikan bahwa batas bawah nilai arus kas adalah -74,76.
 - b. Arus kas (CFO) memiliki nilai maksimum 36,11 sehingga dapat diartikan bahwa batas atas nilai arus kas adalah 36,11.
 - c. Rata-rata arus kas (CFO) memiliki nilai -0.3205 sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata arus kas dalam penelitian ini adalah -0.3205.
 - d. Standar deviasi arus kas (CFO) memiliki nilai 8.97607 yang berarti terjadi penyimpangan sebesar 8.97607 dalam penelitian ini.
- 2) Laba
 - a. Laba (EARNINGS) memiliki nilai minimum -57,78 sehingga dapat diartikan bahwa batas bawah nilai laba adalah -57,78.
 - b. Laba (EARNINGS) memiliki nilai maksimum 14,61 sehingga dapat diartikan bahwa batas atas nilai laba adalah 14,61.
 - c. Rata-rata laba (EARNINGS) memiliki nilai -0.8741 sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata laba dalam penelitian ini adalah 0.8741.
 - d. Standar deviasi laba (EARNINGS) memiliki nilai 7.06992 sehingga dapat diartikan bahwa terjadi penyimpangan sebesar 7.06992 dalam penelitian ini.

1) Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat tingkat kenormalan distribusi data yang digunakan oleh peneliti. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji grafik normal plot. Berikut adalah hasil uji normalitas data grafik p-plot:



Berdasarkan hasil uji normalitas dengan normal p-plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 2.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the	Durbin Watson
1	.052 ^a	.037	2.30203	1.211

a. Predictors: (Constant), CFO, EARNNS

b. Dependent Variable: CFOt1

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai DW adalah 1,211 lebih kecil dari batas atas (DU)

1,72 dan kurang dari 4-DU, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi Autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 3.

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients	Sig.	Collinearity Statistics		t
	B		Tolerance	VIF	
1 (Constant)	8.460	.000			4.138
X1	4.485	.844	.997	1.003	.198
X2	-7.527	.010	.997	1.003	-2.612

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 3, hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa variabel laba dan arus kas memiliki nilai tollerance kurang dari 0.10 yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan uji park. Hasil Uji Park adalah:

Tabel 4.
Uji Park

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49.831	.165		302.626	.000
CFO	.033	.018	.153	1.823	.071
EARNNS	-.083	.023	-.300	-3.576	.000

a. Dependent Variable: Lnei2

Berdasarkan hasil uji park diatas variabel X1 (arus kas) memiliki nilai signifikan 0.07 atau > 0.05, artinya variabel arus kas terbebas dari heteroskedastisitas. Variabel X2 (laba) memiliki nilai signifikan 0.000 atau < 0.05, artinya variabel laba terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu arus kas (x1) dan laba (x2), sedangkan variabel dependennya adalah arus kas masa depan (Y). Hasil regresi bisa dilihat pada tabel 3.

2) Hasil Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang dapat disimpulkan dari hasil regresi pada tabel 3 adalah:

$$CFO_{it} = 8.460 + 4.485CFO - 7.527 EARNNS + e_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap arus kas, yaitu:

- a. Nilai koefisien regresi 4.485 (CFO) pada variabel arus kas terdapat hubungan positif dengan arus kas masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dari arus kas akan menyebabkan kenaikan arus kas masa depan yang diterima sebesar nilai koefisiennya.
- b. Nilai koefisien regresi -7.527 (EARNNS) pada variabel laba terdapat hubungan negatif dengan arus kas masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dari

laba akan menyebabkan penurunan arus kas masa depan yang diterima sebesar nilai koefisiennya.

3) Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi R²

Berdasarkan tabel uji koefisien determinan pada tabel 2, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.37 yang berarti 37% perubahan variabel arus kas masa depan dijelaskan oleh arus kas dan laba, sedangkan sisanya 63% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat atau dependen.

Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 5.

ANOVA ^b			
Model	Mean Square	F	Sig
1 Regression	1.836	3.465	.034 ^a
Residual	5.299		
Total			
Predictors: (Constant),CFO,EARNNS			
Dependent Variable: CFOt1			

Berdasarkan hasil uji F diatas output regresi menunjukkan nilai signifikan 0.034 atau kurang dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas dan laba secara bersama-sama atau simultan mempunyai kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan.

c. Uji t

Hasil uji t variabel arus kas operasi (CFO) 0,198 dengan sig. 0,844 lebih dari 0,05 berarti arus kas operasi saat ini tidak memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan. Arus kas saat ini tidak mempengaruhi seberapa besar arus kas masa depan pada periode mendatang meskipun penelitian-penelitian sebelumnya menyatakan bahwa arus kas mempunyai kemampuan

signifikan terhadap prediksi arus kas masa depan. Hasil ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Andayani dan Wirajaya (2015) yang menyatakan bahwa arus kas saat ini memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan.

Hasil uji t variabel laba (EARNNS) sebesar -2,612 dengan sig. 0,010 lebih kecil dari 0,05, berarti laba memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan. Kemampuan prediksi laba akan semakin kuat jika laba memiliki kualitas yang baik. Karena semakin baik kualitas laba, maka semakin baik pula kemampuan informasi laba dalam memprediksi arus kas masa depan (Widyawati dan

Sukartha, 2016). Laba merupakan salah satu informasi yang masih digunakan banyak pihak untuk melakukan fungsi prediksi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa informasi laba masih memiliki kemampuan prediksi yang kuat terhadap aliran kas operasi masa depan. Kesimpulan serupa juga didapatkan dari penelitian Yuwana dan Christiawan (2014) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa laba saat ini secara parsial memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan arus kas dan laba dalam memprediksi arus kas masa depan. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan:

- 1) Arus kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prediksi arus kas masa depan. Hal ini berarti bahwa prediksi arus kas masa depan tidak tergantung pada arus kas operasi yang sedang berjalan.
- 2) Laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prediksi arus kas masa depan. Hal ini berarti bahwa semakin baik kualitas laba, maka semakin baik pula kemampuan informasi laba dalam memprediksi arus kas masa depan.

Saran

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih memiliki beberapa keterbatasan. Berdasarkan keterbatasan yang telah dipaparkan, peneliti memiliki saran untuk penelitian selanjutnya:

- 1) Menambah jumlah variabel independen untuk penelitian selanjutnya yang diduga berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan seperti arus kas dari aktivitas pendanaan dan arus kas dari aktivitas investasi.
- 2) Memperbanyak sampel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya, tidak terbatas pada perusahaan manufaktur.
- 3) Tahun amatan tidak hanya tiga tahun agar dimungkinkan memperoleh hasil yang lebih akurat dan signifikan dalam

kemampuannya memprediksi arus kas masa depan

REFERENSI

- Andayani, RD dan Wirajaya, IGA. (2015) Kemampuan Laba, Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.10 No.3,882-896
- Belkaoui, A. (1993) *Accounting Theory*. Terjemahan Herman Wibowo. *Jilid Dua. Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga
- Budiyasa, AAPM dan Sisdyani, EA. (2015) Analisis Laba dan Arus Kas Operasi sebagai Prediktor Arus Kas di Masa Depan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Budiyana*, Vol. 13 No. 1, 340-367
- Chariri, A dan Ghozali, I. (2007) *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Dahler, Y dan Febrianto, R. (2006) Kemampuan Prediktif Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Simposium Nasional Akuntansi 9*, 1-16.
- Ghozali, I. (2009) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017) *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indahyanti, SN dan Wirajaya, AL. (2014) Kemampuan Komponen Laba dalam Memprediksi Laba di Masa Depan. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol. 3 No. 2
- Joni. (2011) Daya Prediksi Laba dan Aliran Arus Kas. *Jurnal Review Akuntansi*, Vol. 1 No. 1, 39-48
- Junaidi. (2015) Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Masa Mendatang dan Pola Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol.12 No.2, 97-107
- Kristiawan, SR dan Warastuti, Y. (2013) Kemampuan Harga Saham dalam Mencerminkan Ekspektasi Laba Mendatang: Laba Permanen, Laba Transitori dan Arus Kas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol.XII No.23, 27-51
- Laksmi, AI dan Ratnadi, NMD. (2014) Kemampuan Arus Kas dan Laba dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *E-Jurnal Akuntansi*

- Universitas Udayana*, Vol.9 No.1, 88-96
- Nany, M. (2013) Analisis Kemampuan Arus Kas Operasi (Studi pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.5 No.1, 35-46
- Pratiwi, RD dan Prajanto, A. (2016) Prediksi Laba dan Arus Kas Masa Mendatang pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 5 No. 1, 57-78
- Subagyo. (2009) Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9 No. 1, 1-20
- Takhtaei, N. (2013) Relative Ability of Earnings Data and Cash Flow in Predicting Future Cash Flows. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, Vol.3 No.1, 214-226
- Widyawati, Z dan Sukartha, IM. (2016) Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.16 No.3, 1989-2016.
- Yulianti, Wahdi. N dan Syaifudin. (2015) Model Prediksi Arus Kas Masa Depan pada Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosbud*, Vol.17 No.2, 323-337
- Yuwana, V dan Christiawan, YJ. (2014) Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan. *Business Accounting Review*, Vol.2 No.1, 1-10